

## **Pengembangan Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembibitan Pepaya (*Carica papaya L.*) di Desa Bojong**

### **Partnership Development and Community Empowerment through Papaya (*Carica papaya L.*) Nurseries in Bojong Village**

**Muhammad Gian Gianggi Pratama<sup>1\*</sup>, Belia Elgasari<sup>2</sup>, Bonjok Istiaji<sup>3</sup>, Yayat Hidayat<sup>3</sup>, Suwarto<sup>3</sup>, Willy Bayuardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

<sup>2</sup> Departemen Konservasi Sumberdaya hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

<sup>3</sup> Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

\*Penulis Korespondensi: Gian43@ymail.com

#### **ABSTRAK**

Tanaman pepaya Calina (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu tanaman buah yang memiliki jangkauan pasar luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga ke pasar modern. Adanya pembibitan pepaya diharapkan dapat menghasilkan pepaya yang berkualitas dan berproduktivitas tinggi sehingga mendukung pemenuhan permintaan pasar ekspor mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bojong ini bertujuan untuk menjadikan desa sebagai *central* produksi bibit pepaya Calina di Kecamatan Cilimus. Selain itu pemanfaatan rumah kaca yang kurang optimal mendorong untuk dimanfaatkan kembali secara maksimal untuk memperoleh bibit yang baik, serta pemanfaatan gelas plastik sebagai media untuk penyemaian pepaya sebagai upaya penanggulangan sampah. Kegiatan terdiri dari tiga rangkaian diantaranya yaitu pembuatan modul mengenai budidaya pepaya Calina, sosialisasi mengenai budidaya pepaya Calina, serta praktek pembibitan pepaya Calina menggunakan gelas plastik di rumah kaca.

Kata kunci: Pembibitan, pepaya Calina, rumah kaca

#### **ABSTRACT**

The Calina variety of papaya (*Carica papaya L.*) is a fruit plant has a wide and varied range of markets, ranging from traditional to modern. Papaya seedlings are expected to produce high-quality, high-productivity papayas that fulfill future demands on the export market. This community service activity in Bojong Village in Cilimus District aims to make the village a central production of Calina papaya seeds. In addition, the use of greenhouses that is less than optimal encourages maximum re-use to obtain good seeds, and the use of plastic cups as a medium for seeding papaya as an effort to prevent waste. The activities consisted of three series, including making Calina papaya cultivation modules, socializing Calina papaya cultivation, and practicing Calina papaya nurseries in a greenhouse using plastic cups.

Keywords: Calina papaya, cultivation, nurseries

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beraneka ragam buah - buahan di seluruh nusantara. Salah satunya adalah buah pepaya. Pepaya merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Pepaya banyak dikonsumsi selain mengandung nutrisi yang baik, harganya juga relatif terjangkau dibanding buah lainnya (Sujiprihati dan Suketi 2009). Kegunaan tanaman pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian tanaman pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

Tanaman pepaya merupakan salah satu tanaman buah yang memiliki jangkauan pasar luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga ke pasar modern. Pada saat ini pasar pepaya sangat menjanjikan mengingat tingginya tingkat kebutuhan dan pangsa pasar untuk komoditas pepaya. Adanya pembibitan pepaya diharapkan dapat menghasilkan pepaya yang berkualitas dan berproduktivitas tinggi sehingga mendukung pemenuhan permintaan pasar ekspor mendatang. Selain bernilai ekonomi tinggi, tanaman pepaya juga mencukupi kebutuhan gizi (Suketi dan Imanda 2011).

Pembibitan pepaya diharapkan menggunakan media tanam yang cocok untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman pepaya serta memiliki media tanam yang ringan untuk memudahkan dalam transportasi bibit. Menurut Soepardi (1983) dalam Imanda dan Suketi (2018) media tanam sebagai media pertumbuhan yaitu untuk tempat tumbuh kembangnya sistem perakaran, sumber atau penyedia air dan hara bagi tanaman. Media tanam dan tempat tumbuh tanam perlu diperhatikan dalam kegiatan pembibitan agar bibit yang dihasilkan berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bojong ini bertujuan untuk menjadikan desa sebagai *central* produksi bibit pepaya *Calina* di Kecamatan Cilimus. Pemanfaatan rumah kaca yang kurang optimal mendorong untuk dimanfaatkan kembali secara maksimal untuk memperoleh bibit yang baik, serta pemanfaatan gelas plastik sebagai media untuk penyemaian pepaya. Untuk mengurangi sampah di sekitar. Varietas pepaya yang dibudidayakan dipilih berdasarkan permintaan masyarakat setempat karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, yaitu pepaya *Calina*.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pembibitan tanaman pepaya dilaksanakan di Desa Bojong, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat desa Bojong.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu bibit tanaman pepaya *Calina*, air, media tanam seperti tanah, pasir dan pupuk kandang, gelas plastik serta buku panduan budidaya pepaya *Calina*.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga rangkaian, yaitu pembuatan buku mengenai budidaya pepaya *Calina*, sosialisasi materi mengenai budidaya pepaya *Calina*, serta penyemaian bibit pepaya *Calina* dengan memanfaatkan gelas plastik. Kegiatan pembibitan tanaman pepaya *Calina* dilaksanakan di rumah kaca yang belum

dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa setempat. Perkembangan dan pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh jenis media tanamnya, media tanam yang baik harus dapat menunjang ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan dapat menjaga kelembaban daerah perakaran serta menyediakan cukup udara, sehingga diperlukan suatu usaha untuk mencari jenis media tanam yang tepat untuk pembibitan pepaya.

Jenis bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman, dipilih berdasarkan permintaan masyarakat setempat karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, yaitu pepaya *Calina*. Penetapan jenis ini disesuaikan dengan jenis yang diinginkan masyarakat dan sesuai disekitar lokasi kegiatan.

Media tanam bibit pepaya selama ini yang sering digunakan oleh petani yaitu campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1. Media tanam menggunakan campuran arang sekam maupun kokopit merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan bibit pepaya. Keberhasilan budi daya pepaya diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan buah yang bermutu. Perkembangan dan pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh jenis media tanamnya, media tanam yang baik harus dapat menunjang ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan dapat menjaga kelembaban daerah perakaran serta menyediakan cukup udara, sehingga diperlukan suatu usaha untuk mencari jenis media tanam yang tepat untuk pembibitan pepaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas buah tropika yang berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Suketi (2011) buah pepaya sangat potensial untuk dijadikan bahan pangan pelengkap sebagai buah segar karena harga yang relatif murah, mudah didapat dan mengandung vitamin A, vitamin C dan mineral terutama kalsium. Analisis kandungan zat gizi daging buah pepaya agak beragam. Menurut Hadi *et al* (2018) menyatakan bahwa pepaya memiliki kandungan 85-90 % air, 10-13 % gula, 0.6 % protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1%.

Pepaya sudah dibudidayakan secara intensif di Indonesia. Produksi pepaya nasional menurut data BPS (2012) tahun 2009, 2010 dan 2011 berturut-turut 772 844, 675 801, dan 958 251 ton. Data tersebut cukup fluktuatif dan masih berpotensi untuk ditingkatkan. Budi daya pepaya mudah dilakukan, karena di daerah tropika tanaman ini memiliki adaptasi yang luas dan tidak bermusim.

Kegiatan pelaksanaan pembukuan mengenai budi daya pepaya *Calina* disusun oleh mahasiswa KKN-T IPB University 2019 yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bojong. Pembukuan tersebut disusun melalui kegiatan diskusi dan mengaitkannya dengan materi selama perkuliahan. Selain itu, mahasiswa tersebut juga panduan tersebut berdasarkan literatur – literatur yang sesuai. Setelah buku tersebut di terbitkan, barulah dibagikan kepada masyarakat desa Bojong yang mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai budi daya pepaya *Calina*. Hasil dari kegiatan pembukuan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Buku panduan budidaya pepaya *Calina*

Kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang pengetahuan yang dimaksudkan untuk menambah wawasan masyarakat khususnya di Desa Bojong dalam hal budi daya pepaya Calina. Masyarakat diberikan buku panduan yang sebelumnya telah dibuat dan pengetahuan tentang budi daya pepaya Calina menggunakan benih unggul. Masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang teknologi budi daya pepaya Calina yang intensif sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi pepaya yang dibudidayakan. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Sosialisasi pengenalan budidaya pepaya *Calina* di Desa Bojong

Pembibitan pepaya diharapkan menggunakan media tanam yang cocok untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman pepaya serta memiliki media tanam yang ringan untuk memudahkan dalam transportasi bibit. Media tanam sebagai media pertumbuhan yaitu untuk tempat tumbuh kembangnya sistem perakaran, sumber atau penyedia air dan hara bagi tanaman. Selama ini media tanam bibit pepaya yang sering digunakan oleh petani yaitu campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1. Pencampuran media dapat dilihat pada Gambar 3.

Percobaan pembibitan pepaya ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan media, penanaman benih pada gelas plastik, pemindahan bibit ke dalam *polybag*, persiapan lahan, pemindahan bibit ke rumah kaca, pemeliharaan, dan pengamatan. Media tanam yang digunakan dicampur sesuai dengan perlakuan dengan perbandingan sama yaitu 2:1:1. Perbandingan volume media tanam yaitu dengan menggunakan wadah atau mangkok. Media tanam yang sudah dicampur digunakan untuk bahan media tanam di gelas plastik dan *polybag*. Kegiatan pembibitan pepaya dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 3 Pencampuran media tanam



Gambar 4 Penyemaian pepaya di dalam gelas plastic



Gambar 5 Pemindahan bibit pepaya ke dalam polybag

## SIMPULAN

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas buah tropika yang berpotensi untuk dikembangkan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bojong yaitu memberdayakan masyarakat dengan melakukan pembibitan pepaya *Calina* sebagai *central* produksi bibit pepaya *Calina* di Kecamatan Cilimus. Kegiatan terdiri dari pembuatan modul mengenai budi daya pepaya *Calina*, sosialisasi mengenai budi daya pepaya *Calina* dan teknologi budi daya pepaya *Calina* yang intensif sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi pepaya yang dibudidayakan, serta

praktek pembibitan pepaya *Calina* pada rumah kaca yang ada dengan menggunakan gelas plastik sebagai pemanfaatan untuk mengurangi jumlah sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi SN, Herliana O, Widiyawati I. 2018. Penerapan teknologi budidaya pepaya calina menggunakan bibit unggul dan sistem pertanaman intensif di lahan tegalan Desa Patemon, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2):1-8.
- Imanda dan Suketi. 2018. Pengaruh jenis media tanam terhadap pertumbuhan bibit pepaya (*Carica papaya L.*) genotype IPB 3, IPB 4, dan IPB 9. *Jurnal Buletin Agrohorti*. 6(1): 99-111.
- Sujiprihati dan Suketi. 2009. *Budidaya Pepaya Unggul*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Suketi K. 2011. Studi Morfologi Bunga, Penyerbukan dan Perkembangan Buah Sebagai Dasar Pengendalian Mutu Buah Pepaya IPB [Disertasi]. Bogor (ID): IPB University.
- Suketi K dan Imanda N. 2011. Pengaruh Jenis Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Pepaya (*Carica papaya L.*). Kemandirian Produk Hortikultura untuk Memenuhi Pasar Domestik dan Ekspor dan Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia. Bogor (ID): IPB University.